



ASITA DIY DUKUNG MALIOBORO FULL PEDESTRIAN Berharap Penerapan Bertahap, Terintegrasi dengan Ekosistem

YOGYA (KR) - Dewan Pimpinan Daerah Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies (DPD ASITA) DIY menyambut positif rencana Pemda DIY menata kawasan Malioboro menjadi full pedestrian. Kebijakan tersebut dinilai berpotensi kuat meningkatkan kualitas ruang publik serta memperkuat daya tarik Malioboro sebagai etalase utama pariwisata Yogyakarta.

Humas DPD ASITA DIY, Iwan Sulistyanto mengungkapkan, penataan area yang makin aman, nyaman, dan tertib jelas memberi nilai tambah bagi wisatawan. Kendati begitu, ASITA berharap implementasi kebijakan tersebut dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem pariwisata secara menyeluruh.

"Penataan ini jangan hanya fokus pada kenyamanan orang berjalan kaki di lokasi. Hal yang tidak kalah penting adalah memastikan aksesibilitas wisatawan menuju Malioboro. Terutama untuk rombongan bus, lansia, anak-anak, dan wisatawan

berkebutuhan khusus," kata Iwan di Yogyakarta, Sabtu (5/9).

Menurut Iwan, dalam kondisi sekarang yang terpenting adalah menciptakan keseimbangan antara kelestarian kawasan, kenyamanan pengunjung, dan mobilitas warga. Juga keberlangsungan ekonomi para pelaku usaha di sekitar Malioboro. Keleluasaan pejalan kaki untuk berbelanja, menikmati kuliner, hingga berinteraksi dengan seni budaya lokal memberi pengalaman berkesan. "Penataan pejalan kaki bukan satu-satunya penentu lonjakan kunjungan, melainkan bagian dari satu ekosistem pengembangan destinasi yang utuh," ungkapnya.

Iwan menambahkan, guna memastikan Malioboro tetap ramah setelah diterapkan full pedestrian. DPD ASITA DIY menyoroti sejumlah pekerjaan rumah (PR) penting yang perlu diselesaikan Pemda DIY. Hal utama yang mendesak disiapkan adalah kejelasan sistem transportasi serta penataan titik drop-off dan

pick-up wisatawan rombongan. Manajemen parkir dan armada shuttle juga harus dikelola matang agar pembatasan kendaraan tidak memicu kemacetan baru di kawasan sekitarnya. Di samping itu, aspek kenyamanan fisik bagi pejalan kaki memerlukan perhatian serius. "Pemda DIY kami harapkan menyediakan tempat duduk yang memadai, ruang berteduh, toilet umum layak, serta aksesibilitas bagi lansia dan penyandang disabilitas. Selain itu faktor kebersihan, keamanan, dan ketertiban wajib menjadi prioritas sepanjang siang dan malam," terangnya.

Iwan menjelaskan, Malioboro harus terus dihidupkan dengan agenda seni, budaya, dan kuliner yang berkualitas. Langkah itu penting agar wisatawan memiliki keinginan untuk tinggal lebih lama (*length of stay*), bukan sekadar datang dan berfoto lalu pergi. Seluruh implementasi kebijakan di lapangan juga diharapkan terus melibatkan sinergi lintas stakeholder. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Oktober 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005